



KONFIGURASI RUANG KAWASAN PASAR HONGKONG DENGAN METODE SPACE SYNTAX

Uray Najwa Amalia¹, Bontor Jumaylinda Br Gultom², Affrilyno³

¹Mahasiswa, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

uraynajwaamalia@student.untan.ac.id

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Naskah diajukan pada: 10 Agustus 2022

Naskah revisi akhir diterima pada: 15 Agustus 2022

Abstrak

Penelitian ini didasari fenomena pentingnya ruang pelayanan kota bagi kawasan wisata dan pengguna di dalamnya. Sebagai contoh tempat pelayanan Kota Singkawang yang dikembangkan dan ramai dikunjungi yaitu kawasan Pasar Hongkong. Kawasan ini merupakan destinasi wisata berupa deretan bangunan komersial dan kuliner di sepanjang Jl. Budi Utomo, Jl. Setia Budi dan jalan sekitarnya. Melihat pentingnya ruang pelayanan kota bagi kawasan wisata, dirasa perlu adanya sebuah optimalisasi ruang pelayanan kota yang relatif mudah untuk dilintasi masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini ialah mencari tahu potensi dan masalah terhadap penyebaran pengguna yang dilihat dari konfigurasi ruang kawasan Pasar Hongkong. Penelitian ini menggunakan metode *space syntax* untuk mengetahui pencapaian pergerakan pengunjung di dalam ruang sirkulasi. Data yang dianalisis dengan metode *space syntax* di modelingkan terlebih dahulu dengan program *depthmapX* 0.50. Hasil yang diperoleh dari metode *space syntax* berupa data sirkulasi untuk menentukan kecenderungan orang dalam memilih rute menggunakan *mapping axial map* dan *mapping visual graph (VGA)*. Teknik analisis perhitungan menggunakan analisis *connectivity*, *integration*, *choice*, *step depth* dan *intelligibility*. Hasil akhir analisis *space syntax* berupa usulan temuan dengan menambahkan fasilitas kuliner pada gang Kawasan Tradisional dan Jalan Muslimin Ismail.

Kata-Kata Kunci: Ruang Pelayanan Kota, Konfigurasi Ruang, *Space Syntax*, Kawasan Pasar Hongkong

Abstract

This research is based on the phenomenon of the importance of urban service spaces for tourist areas and users in them. For example, the Singkawang City service area that has been developed and is crowded with visitors is the Hongkong Market area. This area is a tourist destination in the form of a row of commercial and culinary buildings along Jl. Budi Utomo, Jl. Setia Budi and the surrounding streets. Seeing the importance of the city service space for tourist areas, it is necessary to optimize the city service space which is relatively easy for the community to cross. The purpose of this study is to find out the potential and problems of user distribution as seen from the spatial configuration of the Hongkong Market area. This study uses the space syntax to determine the achievement of the movement of visitors in the circulation space. The data analyzed by the space syntax first with the depthmapX 0.50. The results obtained from the space syntax are in the form of circulation data to determine the tendency of people to choose routes using axial map and visual graph mapping (VGA). The calculation analysis technique uses connectivity, integration, choice, step depth and intelligibility. Analysis space syntax is in the form of proposed findings by adding culinary facilities to the Traditional Area alley and Jalan Muslimin Ismail.

Keywords: City Service Room; Space Configuration; Space Syntax; Hongkong Singkawang Market Area.

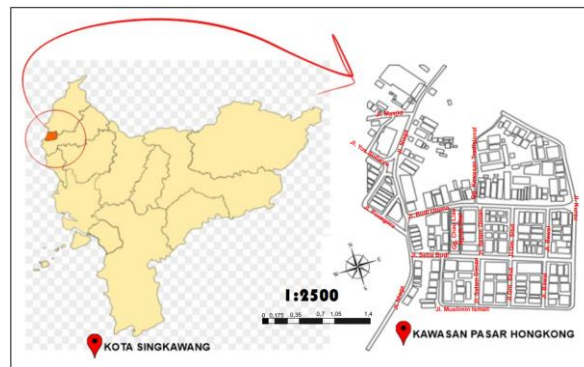
1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan, dari tempat menuju tempat lain bersifat sementara (Sugiyarto & Amaruli 2018). Masyarakat cenderung memilih untuk berwisata sebagai solusi untuk

keluar dari kebosanan rutinitas sehari-hari dan untuk mengisi waktu libur (Banjarnahor et. al, 2021). Kota Singkawang merupakan kota yang terkenal karena daya tarik wisata dan kota ini menjadi destinasi wisata *domestic* dan mancanegara (Ocsuanda, 2018). Maka sangat tepat kota ini mengembangkan pariwisata menjadi salah satu visi Kota Singkawang. Pengembangan pariwisata dan potensi budaya menjadi bagian kreativitas antara manusia dan nilai ekonomi. Upaya pengembangan pariwisata budaya seperti perayaan budaya karnaval Cap Go Meh di Kota Singkawang (Suprpto, 2019). Karnaval Cap Go Meh biasanya dilakukan di Pasar Hongkong Kota Singkawang.

Pasar Hongkong merupakan satu diantara banyaknya destinasi wisata di Kota Singkawang. Masyarakat mempunyai hak untuk dapat mengakses dan melakukan semua kegiatan kuliner, bersantai menikmati kopi dan lainnya (Harimurti, et.al, 2021). Tidak sedikit dari wisatawan memanfaatkan jalan-jalan untuk mengekspresikan aktivitas pada Kawasan Pasar Hongkong. Pasar ini dinamakan Pasar Hongkong karena kemiripannya dengan Hongkong (Sari, et.al, 2020). Hal ini dikarenakan orang-orang yang berjualan di dominasi oleh etnis keturunan China serta makanan jajannya pun kebanyakan khas Tionghoa.

Pasar Hongkong terletak dipusat kota tepatnya di Jalan Budi Utomo, Jalan Setia Budi, Jalan Bawal, Jalan Salam, Jalan Muslimin, Jalan Gm. Situt maupun Jalan Kurau di Kota Singkawang (Harimurti, et.al, 2021) (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi dan Batasan Area Pasar Hongkong
Sumber: *Open Street Map*, 2022

Kawasan Pasar Hongkong tidak hanya terkenal sebagai tempat perayaan karnaval cap go meh saja, tetapi sebagai destinasi wisata komersil dan religius (Dian, 2017). Ocsuanda, (2018) mengungkapkan bahwa, jumlah grafik wisatawan mendatangi tempat religius atau pekong tersebut adalah pada awal tahun yaitu antara bulan Februari sampai Maret. Potensi ini mendorong wisatawan untuk memilih fasilitas penginapan seperti hotel. Sedangkan tempat religius seperti masjid raya dan vihara tri dharma (pekong) hanya dikunjungi masyarakat pada waktu tertentu.

Berdasarkan observasi Saliro, (2019) ditemukan bahwa masyarakat lebih memilih Pasar Hongkong untuk destinasi kuliner seperti bubur pekong, Choi Pan, nasi kuning Rusen, kebab Masjid Raya, kacang susu Hongkong serta Rujak Thai Fu Jhi. Studi kasus penelitian ini adalah kawasan Pasar Hongkong yang terdiri dari Jalan Budi Utomo, Jalan Setia Budi dan sekitarnya. Jalan tersebut ramai dan merupakan lokasi strategis dalam kawasan Pasar Hongkong. Jalan yang strategis dapat memberikan arah orientasi pengguna dan memberikan kejelasan lingkungan terbaca (Saggaf, et.al, 2018).

Menurut Bafna, (2003) konfigurasi ruang difungsikan sebagai struktur atau organisasi ruang yang memberi dampak sangat besar terhadap pola dan intensitas pergerakan manusia di dalamnya. Namun, dikawasan Pasar Hongkong terjadi fenomena yang unik, yaitu pergerakan manusia tidak hanya diakibatkan oleh konfigurasi ruang, namun dengan terdapat begitu banyaknya kuliner yang

ada disana, menjadi penyebab pergerakan manusia. Ini dapat dilihat dengan adanya pergerakan manusia kearah gang-gang kecil, yang kemungkinan besar gang-gang kecil tersebut tidak nyaman untuk pergerakan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penyebaran pengguna yang dilihat dari konfigurasi ruang kawasan Pasar Hongkong terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi. Selain itu, penelitian mencari tahu potensi dan masalah terhadap konfigurasi ruang kawasan Pasar Hongkong dengan menggunakan metode *space syntax*.

Kemanfaatan konfigurasi dalam mencapai ruang adalah untuk mengetahui kenyamanan terhadap aktivitas pengguna (Bratakusumah, 2005). Untuk menjelaskan konfigurasi ruang sebagai gambaran ruang, *Space syntax* dapat diterjemahkan menjadi konfigurasi ruang. Metode *space syntax* ditunjukkan untuk mengetahui pola pergerakan pengguna. Analisis *space syntax* ditunjukkan dan dihitung dengan nilai *connectivity* (interaksi ruang), *integration* (kedalaman ruang), *choice* (kemudahan ruang), *step depth* (kedalaman jarak dimensi) dan nilai *intelligibility* (kejelasan ruang). Semakin tinggi nilai *syntax* yang didapatkan maka akan semakin mudah dipahami oleh pengguna terhadap konfigurasi ruang kawasan Pasar Hongkong.

Hasil analisis dari metode *space syntax* ini, kemudian menghasilkan perbedaan interaksi dan kedalaman pergerakan pengunjung dengan ruang maupun jaringan jalan yang lain. Hasil analisis ini dideskripsikan dan dilakukan kesesuaian terhadap hasil analisis *space syntax* berupa usulan temuan.

2. Kajian Pustaka

Kawasan Destinasi Wisata

Destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang mempunyai lebih dari satu wilayah administratif berupa daya tarik wisata, fasilitas umum, serta aksesibilitas. (Yoeti, 1997) mengungkapkan, suatu destinasi dapat mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Terdapat tiga (3) syarat, guna destinasi dapat menjadi daya tarik wisatawan, antara lain:

1. Destinasi tersebut harus memiliki daya tarik khusus yang dapat dinikmati oleh wisatawan.
2. Destinasi tersebut harus banyak difungsikan dan dinikmati dalam hal penyediaan fasilitas rekreasi. Sehingga wisatawan dapat menggunakan aktivitas seperti olahraga, kesenian atau pun kegiatan lain menjadi betah tinggal lebih lama lagi.
3. Destinasi tersebut juga harus menyediakan souvenir seperti kerajinan tangan yang dapat dibeli wisatawan sebagai buah tangan untuk dibawa pulang (Sunaryo, 2013).

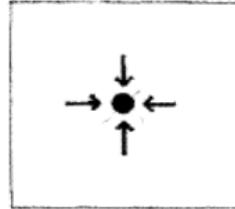
Jenis pariwisata yang sudah dikenal menurut (Yuliani, 2013) yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industry, wisata bahari, wisata cagar alam, dan wisata bulan madu.

Konfigurasi Ruang

Konfigurasi memiliki 2 kata yang berebeda yaitu “konfigurasi” berarti pengaturan atau pola tertentu dari sekelompok hal yang saling terkait (Siregar, 2021). Sedangkan “ruang” berarti sistem lingkungan binaan terkecil yang dibatasi langsung oleh sekatan dinding dan atap secara permanen maupun tidak permanen (Haryadi & Setiawan, 2014). Ruang mempunyai susunan berdasarkan dua komponen utama yaitu tatanan (layout) dan konfigurasi (Bratakusumah, 2005). Komponen tersebut ditujukan untuk menentukan pergerakan manusia di dalam ruang dan perkembangan kawasan. Secara sederhana konfigurasi ruang disimpulkan sebagai keterhubungan antar ruang yang membentuk organisasi atau struktur ruang dan sirkulasi pergerakan aktivitas dan interaksi manusia. Kunci utama agar interaksi dan pergerakan manusia terjadi yaitu adanya konfigurasi ruang dan elemen sirkulasi. Penjelasan di atas, disimpulkan bahwa terdapat dua (2) elemen penting dalam konfigurasi ruang, yaitu organisasi ruang dan konfigurasi sirkulasi.

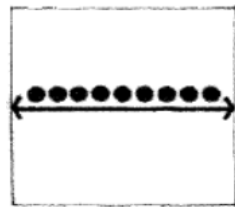
Organisasi dan bentuk ruang akan menciptakan pengaruh sirkulasi, hal ini dikarenakan ruang yang terbentuk pada tatanan ruang (layout) dapat terhubung dengan sirkulasi. Selain itu, organisasi ruang juga dapat berpengaruh terhadap aksesibilitas dan pergerakan pengguna di dalamnya. Berikut beberapa jenis tatanan konfigurasi ruang, sebagai berikut.

1. Terpusat (Lihat Gambar 2), merupakan suatu tatanan ruang yang dikelompokkan sebagai bentuk dan mendominasi arah titik pusat.



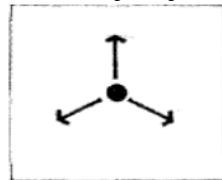
Gambar 2. Organisasi Ruang Terpusat
Sumber: Ching, 2007

2. Linier (Lihat Gambar 3), merupakan suatu tatanan ruang yang tersusun berurutan pada sebuah baris.



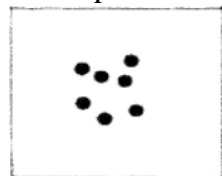
Gambar 3. Organisasi Ruang Linear
Sumber: Ching, 2007

3. Radial (Lihat Gambar 4), merupakan suatu tatanan ruang yang terbentuk memanjang keluar (linier) dari bentukan pusat secara radial (arah jari-jari).



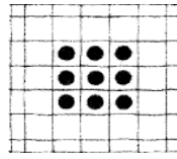
Gambar 4. Organisasi Ruang Radial
Sumber: Ching, 2007

4. Cluster (Lihat Gambar 5), merupakan suatu tatanan ruang yang menggabungkan secara kesamaan dalam pembagian karakter terhadap visual.



Gambar 5. Organisasi Ruang Cluster
Sumber: Ching, 2007

5. Grid (Lihat Gambar 6), merupakan suatu tatanan ruang dengan bentuk modular yang menghubungkan secara teratur.

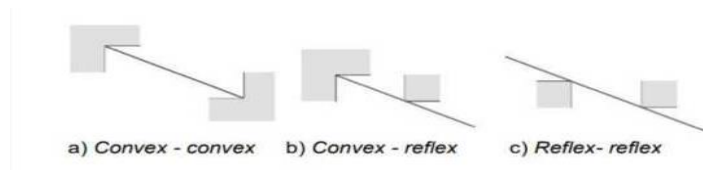


Gambar 6. Organisasi Ruang Grid
Sumber: Ching, 2007

Space Syntax

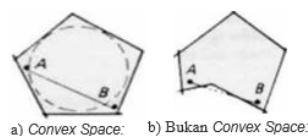
Teori *space syntax*, menurut Hillier & Hanson (2003) dapat diterjemahkan menjadi konfigurasi ruang. Tinjauan pustaka ini membedakan antara *space syntax* dan konfigurasi ruang. *Space syntax* dijelaskan sebagai metode untuk mengevaluasi konfigurasi ruang. Sehingga teori *space syntax* secara konfigurasi ini akan menjadi tolak ukur terhadap interaksi antar ruang dalam konfigurasi ruang. Penggunaan konsep jarak tipologi sebagai satuan kedalaman (*depth*) ini nantinya akan membantu mengklasifikasikan kota sesuai dengan pola jalan dan memberikan pemahaman tentang perilaku manusia di dalamnya serta juga desain ruang kota (Hillier & Stonor, 2010). *Space syntax* memiliki beberapa tipe analisis dasar, jenis *mapping* serta analisis turunan dari analisis perhitungan dasar, sebagai berikut.

1. *Axial Map (axial line)* merupakan garis panjang geometri yang digambarkan melalui sebuah titik dalam suatu konfigurasi ruang (Siregar, 2014). *Axial line* memiliki ciri untuk menghubungkan dua *vertex* konfigurasi dari beberapa kondisi (Turner dalam Siregar, 2014) (Lihat Gambar 7).



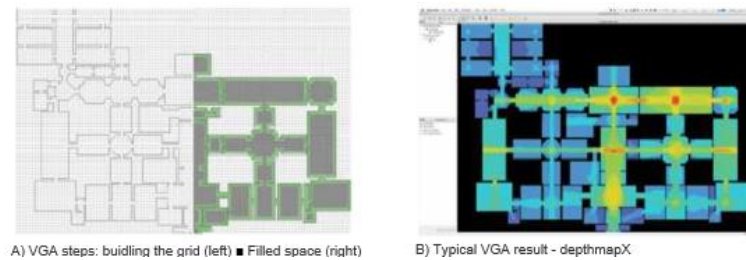
Gambar 7. Ciri-Ciri Axial Line
Sumber: Siregar, 2014

2. *Convex Map/Convex space* merupakan geometri poligon cembung yang dapat ditemukan sekitar titik konfigurasi ruang (Siregar, 2014). Keterbalikan dari *convex space* (bukan *convex space*) adalah *convex space*. Berikut pemaparan *convex map* sebagai berikut.
 - a) Poligon terluar merupakan bagian *convex space*. Hal ini dikarenakan poligon memiliki 2 titik tempat di arah manapun. Garis ini menghubungkan titik-titik yang tidak akan keluar dari poligon.
 - b) Poligon terluar bukan *convex space* karena di dalam poligon ditempatkan 2 titik di arah manapun. Garis yang menghubungkan titik-titik tersebut nantinya akan keluar dari poligon. Agar *convex space* dapat terbentuk, poligon ini sebaiknya dibagi menjadi 2 sub poligon (Lihat Gambar 8).



Gambar 8. Konsep *Convex Space*
Sumber: Siregar, 2014

3. *Visibility Graph Map (VGA)* digunakan dalam metode *space syntax* untuk mendapatkan bagaimana hasil *visibilitas (visual)* terhadap pengaruh gerak dan memahami ruang disekitar kita (Varoudis & Penn, 2015). Berikut adalah gambar *visibility graph map (VGA)* pada *software depthmapX* (Lihat Gambar 9).



Gambar 9. *Visibility Graph Axial*

Sumber: Varoudis & Penn, 2015

4. *Step Depth* merupakan analisis awal pada perhitungan metode *space syntax*. *Space syntax* menggunakan konsep jarak kedalaman (*depth*) dan diukur dalam langkah (*step*). Konsep jarak tersebut dikatakan jarak *topological distance* (Hillier, 2003). Satu (1) *step depth* diartikan sebagai jarak antara dua buah ruang yang saling terhubung langsung, dua (2) *step depth* diartikan sebagai jarak antara ruang A dan B dimana jarak tersebut harus dilewati 1 buah ruang antara.
5. *Connectivity* (keterhubungan) adalah pengukuran dimensi properti lokal dengan memperhitungkan jumlah ruang secara langsung yang terhubung dengan masing-masing ruang lainnya ke dalam konfigurasi ruang (Siregar, 2014). Pengukuran ini difungsikan untuk tingkat interaksi setiap ruang yang terhubung di ruang-ruang lainnya (Puspitasari, 2020).
6. *Integration* (pencapaian) merupakan dimensi pengukuran global berupa pencapaian dari satu ruang ke ruang-ruang lainnya pada konfigurasi ruang (Siregar, 2014). Nilai *integration* tidak hanya melibatkan ruang-ruang yang terkoneksi secara langsung, melainkan ruang-ruang lainnya yang tidak terkoneksi secara langsung terhadap ruang pengamatan (Siregar, 2014). *Integration* atau integrasi merupakan pengukuran penting dalam metode *space syntax*. Sebab dengan pengukuran metode ini, analisis konfigurasi ruang dapat dilakukan dengan baik (Puspitasari, 2020).
7. *Choice*; Teori *space syntax* menjelaskan bahwa pengunjung cenderung memilih rute yang paling memungkinkan untuk menghindari kerumitan dalam menuju destinasi (Andi et al., 2020). Preferensi ini adalah perilaku pengunjung yang diukur dalam hasil analisis *choice* (Andi et al., 2020).
8. *Intelligibility* adalah perhitungan tertinggi pada metode *space syntax*. Nilai *intelligibility* (kejelasan ruang) menunjukkan tingkat nilai *korelasi* antara pengukuran skala lokal (*connectivity*) dengan pengukuran skala global (*integration*). Hasil *intelligibility* sepenuhnya berupa pengukuran atas struktur dari konfigurasi ruang (Siregar, 2014).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian eksploratif untuk mencari ide baru dan memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu dan kemudian merumuskan masalah secara rinci (Mudjiyanto, 2018). Pendekatan penelitian kuantitatif menjadi metode penelitian untuk meneliti populasi tertentu terhadap studi kasus (Sugiyono, 2014). Sedangkan penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian untuk memahami fenomena alami oleh subjek penelitian secara holistik,

kata-kata dan bahasa ilmiah (Moloeng, 2007). Penelitian ini difokuskan berkaitan dengan sirkulasi dan ruang menggunakan metode *space syntax*. Metode analisis data *space syntax* menggunakan hasil tingkatan interaksi (*connectivity*), kedalaman ruang (*integration*), kemudahan ruang (*choice*), dan kejelasan ruang (*intelligibility*) dengan bantuan *software depthmapX .50*. Data analisis metode *space syntax* nantinya akan memperoleh data sirkulasi dan tata ruang serta data kepadatan (*crowded*). Data sirkulasi dan kepadatan menggunakan model *mapping axial map*, data tata ruang menggunakan *spatial map*. Analisis yang digunakan dalam *axial map*, dan *spatial map (visibility graph map)* adalah analisis *connectivity*, *integration*, *choice* dan *intelligibility*. Hal ini untuk ditinjau kesesuaiannya dengan korelasi jumlah pergerakan pengunjung dan nilai kemudahan akses (*choice*) berupa kejelasan ruang (*intelligibility*). Maka penelitian ini memiliki beberapa variabel dan sub variabel, antara lain:

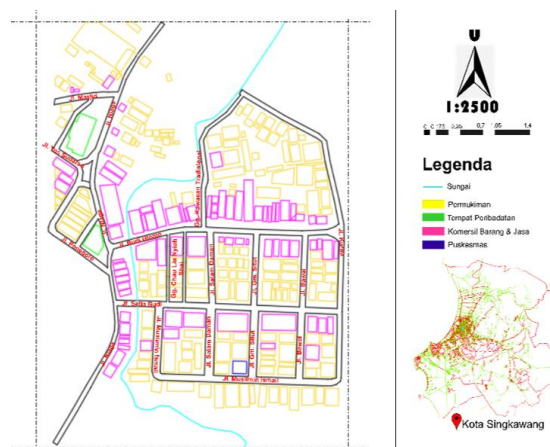
1. Arsitektur lingkungan dan perilaku berupa pergerakan perilaku dan kepadatan
2. Penataan internal ruang publik (pelayanan kota) berupa sirkulasi dan tata ruang

4. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kawasan Pasar Hongkong di kota Singkawang

Lokasi penelitian berada di Kawasan Pasar Hongkong. Pasar Hongkong terletak ditengah Kota Singkawang. Kawasan Pasar Hongkong merupakan pelayanan kota dan merupakan destinasi wisata sebagai tujuan bagi masyarakat lokal, nasional maupun internasional (Saggaf et.al, 2018). Keberadaan kawasan Pasar Hongkong ini terletak disepanjang Jalan Budi Utomo, Jalan Setia Budi dan beberapa perempatan jalan sekitarnya. Selain terkenalnya berbagai macam kuliner, kawasan Pasar Hongkong terkenal akan adanya tempat religius seperti pekong Vihara Bumi Raya dan Masjid Raya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang 2021, terdapat 25 tempat kuliner dan 48 gerobak pedagang kuliner pinggir jalan yang berjualan di kawasan Pasar Hongkong.

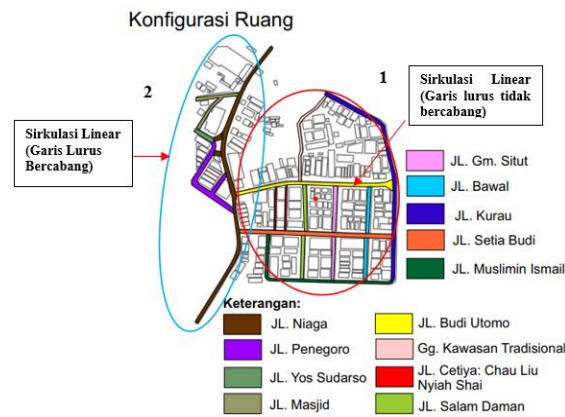
Kawasan Pasar Hongkong termasuk kawasan bersejarah atau kawasan kota lama dengan struktur ruang kota sebagai pusat pelayanan kota (Kastomo, 2016). Kegiatan utama kawasan primer ini ialah terpusat, sehingga suasana kawasan menjadi padat dan aktif. Kegiatan utamanya berupa wisata kuliner, pasar tradisional, *coffe street*, dan perayaan festival. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang no 5 tahun 1992 Kawasan ini memiliki kriteria yang ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya tepatnya di tengah pesatnya kegiatan perdagangan dan jasa. Batasan penelitian berdasarkan objek kawasan Pasar Hongkong dan tempat kegiatan-kegiatan disekitar yang dikunjungi sebagai tempat wisata seperti Masjid Raya dan Vihara Bumi Raya (klenteng) (Lihat Gambar 10).



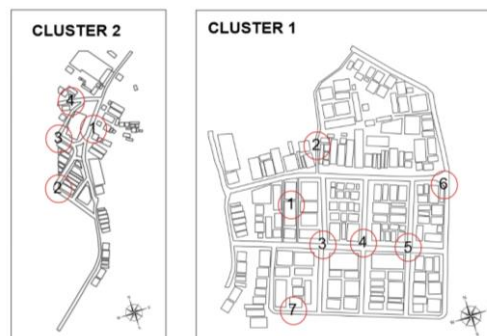
Gambar 10. Lokasi dan Deliniasi Kawasan Pasar Hongkong di Kota Singkawang
Sumber: *Open Street Map*, 2022

Analisis Bentuk Konfigurasi Ruang Pada Kawasan Pasar Hongkong

Hillier dalam Carmona et al, (2003) mengungkapkan bahwa pola dan intensitas pergerakan pengguna sangat mempengaruhi konfigurasi ruang, bahkan struktur ruang dianggap sebagai penentu yang paling berpengaruh gerak pengguna di dalam ruang. Organisasi ruang yang terbentuk pada kawasan Pasar Hongkong adalah pola cluster yang tersusun berbagai susunan dan tatanan ruang yang menggabungkan kesamaan dalam pembagian karakter visual. Sedangkan alur sirkulasi pada kawasan Pasar Hongkong merupakan sirkulasi linear yang menerus dari titik masuk Kawasan menuju titik lainnya dalam garis lurus bercabang maupun tidak bercabang (Lihat Gambar 11 dan 12).



Gambar 11. Konfigurasi Ruang Kawasan Pasar Hongkong
 Sumber: *Open Map Street*, 2022



Gambar 12. Pola Ruang Kawasan Pasar Hongkong
 Sumber: *Open Map Street*, 2022

Kawasan Pasar Hongkong ini menciptakan konfigurasi ruang yang membedakan dengan kawasan lainnya. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi terhadap konfigurasi spasial yang sudah diterapkan masyarakat Pasar Hongkong untuk diketahui bentuk pola ruang dan karakteristik permukiman tersebut. Output yang diharapkan dari hasil identifikasi tatanan konfigurasi spasial kawasan Pasar Hongkong ini adalah bentuk pola ruang permukiman secara hierarki ruang makro. Berikut beberapa pembagian konfigurasi spasial menurut pola penggunaan ruang dan struktur ruang sebagai berikut.

1. Konfigurasi Spasial Menurut Pola Ruang (Horizontal)

Pola Ruang pada gambar 13 memiliki karakteristik konfigurasi spasial yang dipengaruhi oleh pola penggunaan ruang di setiap koridor. Kawasan permukiman Pasar Hongkong terbilang makro dan terdapat 10 koridor (bagian cluster 1) dan 4 koridor (bagian cluster 2). Tata letak bangunan pada kawasan Pasar Hongkong keseluruhan menghadap ke jalan serta jaringan jalan

kedua cluster tersebut yaitu jalan primer. Perbedaan karakteristik koridor terlihat pada pengaruh tradisi sosial dan kebudayaan yang terdapat di cluster 2 yaitu merawat kelestarian cagar budaya (rumah marga tjhia). Koridor-koridor tersebut mempengaruhi konfigurasi spasial dengan beberapa kelompok tertentu atau disebut cluster. Setiap cluster yang terbentuk memiliki sifat dan karakteristik yang berdekatan. Pola ruang yang terdapat pada kawasan Pasar Hongkong ini dapat di kelompokkan menjadi beberapa zona sebagai berikut.

a. Zona Permukiman

Permukiman kawasan Pasar Hongkong ditemukan perbedaan karakteristik budaya dan perilaku yang dimana perbedaan tersebut dapat membentuk suatu batas antar koridor. Pola jaringan jalan yang terbentuk pada kawasan Pasar Hongkong adalah berbentuk grid. Mayoritas orientasi bangunan pada kawasan Pasar Hongkong yaitu menghadap ke arah jalan utama dan saling berhadapan dengan rumah-rumah atau toko-toko di depannya.

b. Zona Komersial

Kawasan Pasar Hongkong terdapat banyak toko-toko yang mengelilingi permukiman kawasan Pasar Hongkong. Hal ini karena kawasan Pasar Hongkong terletak pada pusat kota Singkawang dan destinasi wisata kuliner menjadi kawasan komersial.

c. Zona Ibadah

Penduduk di kawasan Pasar Hongkong mayoritas memeluk agama China dan agama islam. Masyarakat melakukan perayaan Cap Go Meh jika hari raya imlek telah tiba (berada koridor 2 cluster type 2). Kegiatan keagamaan yang disebutkan tersebut memberikan pengaruh pola spasial yang terhubung dengan ruang keagamaan seperti Vihara Bumi Raya (pekong) dan Masjid Raya.

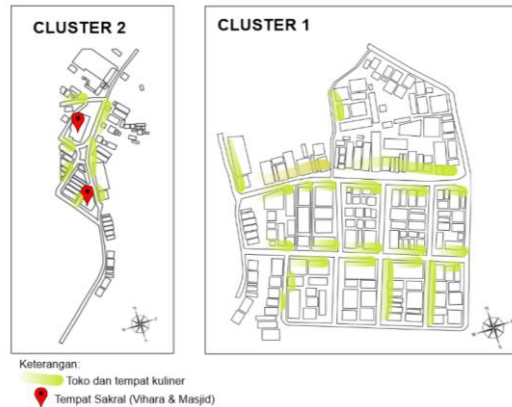
d. Zona Pariwisata/Wisata

Kawasan Pasar Hongkong adalah satu diantara destinasi wisata kota Singkawang dan menjadikan pusat perdagangan pariwisata pada cluster 1 dan 2. Kedua kawasan tersebut memiliki pengaruh pada tatanan konfigurasi spasial di lingkungan rumah atau toko untuk tetap mempertahankan halaman depan rumah sebagai tempat wisatawan berkunjung.

2. Konfigurasi Spasial Menurut Pola Ruang (Horizontal)

Pemahaman ruang sakral menyebutkan bahwa masyarakat menganggap ruang-ruang tertentu memiliki nilai lebih dalam di suatu ruang seperti ruang cagar budaya (Novira & Satiawan, 2021). Ruang cagar budaya termasuk ruang sakral dikarenakan peninggalan nenek moyang dan suatu identitas kawasan Pasar Hongkong yang harus dijaga. Area luar ruang cagar budaya kota Singkawang juga memiliki ruang transisi dari ruang utama agar tetap terjaga kelestariannya serta terdapat jalan yang merupakan penunjang menuju ruang inti.

Hal yang mempengaruhi lainnya adalah sosial budaya yang terdiri ruang jalan dan wisata kuliner. Ruang jalan termasuk ruang kegiatan yang menghias jalan kawasan Pasar Hongkong (wisata kuliner dan perayaan Cap Go Meh. Sedangkan kegiatan keagamaan terdiri ruang vihara (pekong), masjid dan altar. Ketiga ruang ini menjadi ruang penting dan wajib ada sebagai tempat beribadah. Pengaruh berikutnya adalah penilaian mata pencaharian yang terdiri berbagai macam kegiatan destinasi wisata. Destinasi wisata memiliki nilai ruang kegiatan karena lahan ini hanya dijadikan mata pencaharian bagi masyarakat kawasan Pasar Hongkong. Untuk lebih jelas berikut lokasi ruang sakral dan destinasi wisata pada setiap cluster (Lihat Gambar 13).

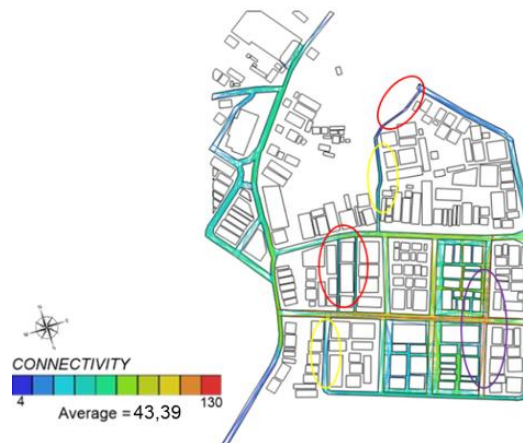


Gambar 13. Titik Pola Ruang Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: *Open Map Street*, 2022

Analisis *Space Syntax*

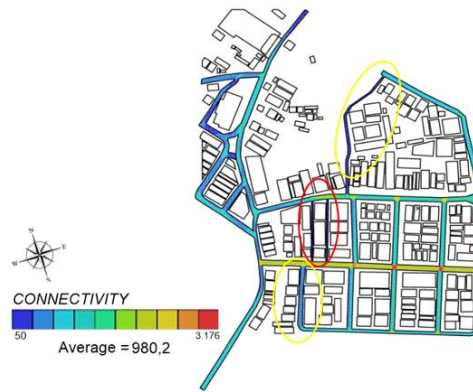
Data Analisis *Connectivity*

Analisis konektivitas (*connectivity*) merupakan analisis pengukuran lokal statis, dan memperhitungkan semua koneksi langsung yang dimiliki setiap jalan ke jalan lain di sekitarnya. *Connectivity* diterapkan untuk menjelaskan jumlah koneksi yang dimiliki setiap jalan ke jalan-jalan yang terhubung. Analisis ini dibahas dalam 2 bagian jenis mapping yaitu *axial map*, dan *spatial (VGA)*.



Gambar 14. Analisis *Connectivity Axial Map* Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: Penulis, 2022

Hasil analisis *connectivity axial map* kawasan Pasar Hongkong ditemukan interaksi antar akses sudah cukup baik (Lihat Gambar 14). Namun terdapat nilai *connectivity* yang rendah berada pada Gang. Chau Liu Nyiah Shai dan ujung Jalan Kawasan Tradisional (Lihat Gambar 14, Kode Lingkaran Merah). Nilai *connectivity* ini rendah dikarenakan jalur yang jauh terpisah, dan memasuki gang-gang kecil. Sedangkan area dengan nilai *connectivity axial* tertinggi terletak di Jalan Bawal (Lihat Gambar 14, Kode Lingkaran Ungu).



Gambar 15. Analisis *Connectivity Spatial Map* Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: Penulis, 2022

Analisis *connectivity spatial map* memperlihatkan terdapat 2 titik permasalahan visual (Lihat Gambar 15, Kode Lingkaran Kuning). Titik konfigurasi yang memiliki nilai *connectivity spatial* berwarna biru tua berada di Gang. Chau Liu Nyiah Shai. Konfigurasi tersebut memiliki interaksi visual yang rendah akibat tempat atau gang kecil. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai proyeksi tingkat pelanggan yang rendah.

Data Analisis Integration

Analisis *Integration* merupakan analisis konfigurasi ruang yang dapat menilai kemudahan untuk mencapai ruang tertentu. Ruang yang mudah dicapai memiliki nilai *keterhubungan akses* yang lebih tinggi. Sedangkan ruang yang sulit dicapai memiliki nilai *keterhubungan akses* yang lebih rendah. Analisis *integration* ini nantinya dapat memperkirakan tingkat aksesibilitas jalan ke semua jalan lain dalam sistem perkotaan dengan mempertimbangkan jumlah total perubahan arah entitas perkotaan (Hillier, 2003). Analisis ini dibahas dalam 2 bagian jenis mapping yaitu *axial*, dan *spatial* (VGA).



Gambar 16. Analisis *Integration Axial Map* Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: Penulis, 2022

Analisis *integration axial map* memperlihatkan 1 permasalahan sirkulasi yaitu di ujung Jalan Kawasan Tradisional (Lihat Gambar 16, Kode Lingkaran Merah). Konfigurasi ruang ini berbeda dengan konfigurasi ruang lain yang lebih terintegasi. Konfigurasi ruang ini terlalu dalam untuk dicapai sehingga akan sepi dilewati pengunjung. Titik ini juga memperlihatkan nilai *integration* yang rendah karena berada di cabang gang yang kecil. Tetapi hasil keseluruhan analisis *integration axial map* menunjukkan akses sirkulasi di kawasan Pasar Hongkong sudah cukup baik (Lihat Gambar 16).

Akses sirkulasi seperti ini diprediksi dapat menyebarkan pengunjung secara merata dan semua bangunan komersil akan mendapatkan peluang bisnis yang sama.



Gambar 17. Analisis *Integration Spatial Map (VGA)* Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: Penulis, 2022

Hasil analisis *integration spatial map* (Lihat Gambar 17) memperlihatkan ada 2 nilai dengan representasi warna biru muda dengan keterangan cukup rumit untuk melewati jalur sirkulasi tersebut. Area dengan keterlihatan (*visibilitas*) yang mudah dijangkau secara visual maupun sebaliknya terdapat di sepanjang Jalan Budi Utomo dan Jalan Setia Budi. Kedua jalan ini merupakan jalan utama masuk dan keluarnya kawasan Pasar Hongkong. Apabila dilihat secara keseluruhan analisis *integration spatial map* ini memiliki nilai rata-rata *integration* tertinggi dibandingkan nilai rata-rata *integration axial map*.

Data Analisis *Choice*

Analisis *choice* merupakan analisis *space syntax* yang berfungsi untuk mengetahui kecenderungan atau preferensi pengguna dalam memilih ruang yang ada. Ruang yang lebih sering dikunjungi pengguna maka nilai *choice* memiliki nilai lebih tinggi sedangkan ruang yang jarang dikunjungi pengguna memiliki nilai *choice* lebih rendah. Analisis ini dibahas dengan 1 jenis *mapping* saja yaitu *axial map*.

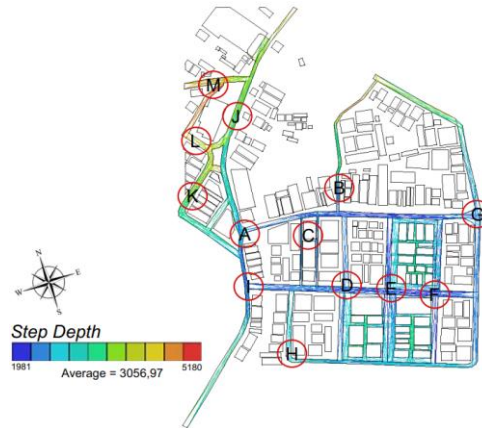


Gambar 18. Analisis *Choice Axial Map* Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: Penulis, 2022

Hasil analisis *choice* dalam *axial map* (Lihat Gambar 18) memperlihatkan jalur-jalur konfigurasi ruang yang ada di kawasan Pasar Hongkong hampir keseluruhan memiliki nilai *choice* dengan interaksi yang tinggi. Hasil nilai *choice* ini terdapat ketimpangan dalam pemilihan jalur

sirkulasi oleh para pengguna kawasan Pasar Hongkong yaitu pada gang Kawasan Tradisional dan Jl. Muslimin Ismail. Hal ini karena kedapatan nilai *choice* yang rendah dengan posisi dan luasan ruang mempengaruhi dalam pemilihan ruang. Jika dilihat pada eksisting nya, setiap ruang pada kawasan Pasar Hongkong memiliki magnet dengan kegiatan yang beraneka ragam. Selain itu, jalur sirkulasi yang garis lurus bercabang maupun tidak bercabang memungkinkan nilai *choice* jalur sirkulasi merata, setiap ruang yang ada dapat dilewati oleh pengunjung dengan bebas dan meningkatkan nilai *choice* setiap ruang di kawasan Pasar Hongkong.

Untuk memperjelas jarak pengguna, maka dalam hal ini *space syntax* menggunakan dimensi jarak yang diukur dengan konsep jarak topologi (*topological distance*) atau yang disebut kedalaman (*depth*) (Lihat Gambar 19).



Gambar 19. Analisis *Step Depth Axial Map* Kawasan Pasar Hongkong
Sumber: Penulis, 2022

Berikut adalah tabel penilaian antara nilai *choice* dan *step depth* serta korelasi untuk menghasilkan kelengkapan bagaimana interaksi dan kecenderungan pengunjung dalam konfigurasi ruang.

Tabel 1. Penilaian dan Korelasi Antara Nilai *Choice* dan *Step Depth*

No	Nama Jalan	Choice	Persentase	Korelasi
1	Jl. Budi Utomo	18252.5	1	-0.5367133
2	Gang Kawasan Tradisional	3	7.45238	
3	Gang Chau Liu Nyai Shai	626	2	
4	Jl. Salam Diman	2924.4	2	
5	Jl. Gm. Situt	12637.9	2	
6	Jl. Bawal	5178	3	
7	Jl. Kurau	3561.41	2.38462	
8	Jl. Setia Budi	16972.5	1.09091	
9	Jl. Muslimin Ismail	7.9	4.8574	
10	Jl. Niaga	20080.74	2.82417	
11	Jl. Ponegoro	1735.08	2.54545	
12	Jl. Yos Sudarso	1464.09	3.15	
13	Jl. Masjid	3178.79	4.19048	

Sumber: Penulis, 2022

Pada analisis ini, nilai *step depth* yang rendah diartikan mudah dijangkau. Begitu pula sebaliknya *step depth* yang tinggi berarti sulit dijangkau. Jalan yang memiliki nilai *step depth* rendah berada di jalan Budi Utomo dan jalan Setia Budi. Sedangkan jalan dengan nilai *step depth* tinggi berada di gang Kawasan Tradisional dan jalan Muslimin Ismail. Sedangkan nilai *choice* yang tinggi berarti banyak dipilih dan memiliki preferensi yang tinggi. Begitu pula *choice* yang rendah berarti pilihan dan preferensi pengguna tidak memiliki ketertarikan. Jalan yang memiliki nilai *choice* yang tinggi berada di jalan Niaga, jalan Budi Utomo dan jalan Setia Budi. Sedangkan jalan yang memiliki nilai *choice* yang rendah berada di gang Kawasan Tradisional dan jalan Muslimin Ismail. Penjelasan tabel diatas mengungkapkan bahwa hasil korelasi yang didapatkan adalah -0,5367133 (negatif). Hal ini menandakan bahwa dua koefisien yang bergerak berlawanan arah yaitu bebas tidak ada batasan.

5. Kesimpulan

Konfigurasi ruang pada kawasan Pasar Hongkong membentuk organisasi ruang pola cluster yang tersusun berbagai susunan dan tatanan ruang yang menggabungkan kesamaan dari pembagian karakter visual. Bentuk pola cluster pada kawasan Pasar Hongkong terbagi menjadi 2 pola yaitu linear mengikuti arah jalan dengan pola jaringan grid yang terbagi menjadi ruang sakral dan wisata. Ruang cluster 2 dominan dengan bentukan permukiman biasa dan perdagangan barang dan jasa. Sedangkan pada cluster 1 lebih mendominasi terhadap ruang sakral yaitu Vihara Bumi Raya (pekong) dan Masjid Raya agar dapat menjaga dan melestarikan ikon budaya kawasan Pasar Hongkong. Alur sirkulasi pada kawasan Pasar Hongkong yang terbentuk adalah sirkulasi linear yang menerus dari titik masuk kawasan menuju titik lainnya dalam garis lurus bercabang maupun tidak bercabang. Berdasarkan analisis *space syntax*, interaksi (*connectivity*) dan pencapaian ruang (*integration*) pada kawasan Pasar Hongkong Kota Singkawang hampir keseluruhan ruang terbilang cukup baik dan mudah tercapai secara merata. Sedangkan hasil observasi lapangan mengatakan bahwa gang Kawasan Tradisional dan Jalan Muslimin Ismail ramai dikunjungi pengunjung. Hal ini dikarenakan terdapat magnet atau ketertarikan pengunjung berupa wisata kuliner Choi Pan dan Rujak Thai Fhu Jhi yang sudah menjadi khas jajanan dan buah tangan oleh masyarakat sekitar. Agar tidak mendapatkan hasil nilai negatif disatu sisi maka usulan temuan pada analisis ini disarankan untuk menambahkan fasilitas berupa tempat kuliner di gang Kawasan Tradisional dan jalan Muslimin Ismail.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Bontor Jumaylinda Br Gultom, S. T., M. T., selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Afrilyno S. T, M. Sc., selaku dosen pembimbing pendamping, serta seluruh Dosen dan Staf Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, pengarahan, informasi dan masukan yang bermanfaat selama ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada orang tua dan keluarga besar, teman-teman arsitektur angkatan 2018, serta dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini diselesaikan dengan lancar dan sukses.

Daftar Acuan

- Andi, A., Zain, Z., & Andi, U. F. (2020). Studi Konfigurasi Ruang Mall (Studi Kasus: Matahari Mall dan Ayani Megamall di Pontianak). *ARSITEKTURA*, 18(2), 265–276
- Bratakusumah, E. (2005). *Pengaruh Konfigurasi Bentuk Pertokoan Linier Terhadap Pemanfaatan Ruang Luar di Jalan MT. Haryono Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bafna, S. (2003). Space syntax: A Brief Introduction to Its Logic and Analytical Techniques. *Environment and behavior*, 35(1), 17-29
- Banjarnahor, A. R., Simanjuntak, M., & Revida, E. (2021). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis

- Carmona, M., Hearsh, O.C, & Tiesdell, S. (2003). *Public Places, Urban Spaces*. Architectural Press: 1st Edition (p.320), 102-119
- Ching, F. D. K. 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataunan*. Cetakan ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dian, D. (2017). Hotel Butik di Kota Singkawang. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 5(2), 50–63
- Harimurti, P., Radhi, M., & Bayu, C. (2021). Karakteristik Facade Rumah Toko di Kawasan Pasar Hongkong di Kota Singkawang. *Jurnal Vokasi*, 16(1), 30-37
- Hillier, B. & Hanson, J. (2003). *The Social Logic of Space*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hillier, B., & Stonor, T. (2010). Space Syntax: Strategic Urban Design. *Proceeding City Planning Review*, 1-4
- Haryadi, & Setiawan, B. (2014). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Kastomo, H. (2016). Kajian Penentuan Zonasi Tata Ruang Kawasan Bersejarah Kota Singkawang dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perekonomian. *Jurnal Teknik Sipil*, 16(1), 1–21
- Moloeng, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 22(1), 65-74
- Novira, H. P., & Satiawan, P. R. (2021). Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Kampung Maspati. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 190-195
- Ocsuanda, V. (2018). Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Kota. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 2(1), 225-239
- Puspitasari, C. (2020). Metode Analisis *Space Syntax* Pada Penelitian Interaksi Kota Multibudaya. *LAKAR: Jurnal Arsitektur*, 30(1), 36–44
- Saliro, S. S. S. (2019). Perspektif Sosiologis Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Singkawang. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(2), 283-296
- Saggaf, S., Said, M. M., & Saggaf, W. S. (2018). Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang. In *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang*: (Vol. 1) (p. 292). Makassar: Sah Media
- Sari, S. P. (2020). Determinan Impulse Buying pada Supermarket Islami. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 208-222
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi di Indonesia: Vol. 1 (1)*. Yogyakarta: Gava Media
- Siregar, J. P. (2014). *Metodologi Dasar Space Syntax Dalam Analisis Konfigurasi Ruang*. Malang: Universitas Brawijaya
- Siregar, J. P. (2021). Korelasi Antara Konfigurasi Ruang Publik Dengan Interaksi Sosial. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 13(1), 15–22
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, W. (2019). Cap Go Meh Sebagai Media Pendidikan Resolusi Konflik di Tengah Keragaman Etnis Kota Singkawang. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 1–7
- Varoudis, T., & Penn, A. (2015). *Visibility, Accessibility and Beyond: Next Generation Visibility Graph Analysis*. London: University College London (UCL)
- Yuliani. (2013). Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo (DISBUDPAR) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 450–464